

**ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM* UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT ASURANSI KREDIT
INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN
PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : DWISISKA

NPM : 1505160954

Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan padahari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DWISISKA
NPM : 1505160954
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN PERIODE 2012-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN HSE, SE, M.Si)

Penguji II

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing

(Ir. SATRIA TIRTA YASA, MM, Ph.D)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DWISISKA

NPM : 1505160954

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing



Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M, Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si







H. JANURI, SE, M.M, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Ir. Satria Tirtayasa., MM., Ph.D

NAMA MAHASISWA : DWISISKA
NPM : 1505160954
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM* UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT ASURANSI KREDIT
INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN PERIODE
2012-2017

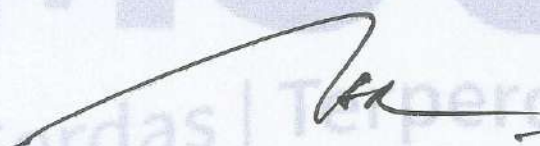
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 / 02 / 2019	- Analisis Data		
01 / 03 / 2019	- Analisis + pembahasan		
04 / 03 / 2019	- Kesimpulan		
09 / 03 / 2019	- ACC Skripsi		

Pembimbing Skripsi



Ir. Satria Tirtayasa., MM., Ph.D

Medan, Februari 2019
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

DWISISKA, NPM 1505160954. “Analisis *Early Warning System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017. Skripsi. 2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan menggunakan *Early Warning System* pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan selama periode 2012-2017. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio *Early Warning System* yang dibuat oleh NAIC (*National Assosiation of Insurance Commisioner*). Adapun rasio *Early Warning System* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri. Tolak ukur untuk rasio *Early Warning System* yang dikeluarkan oleh NAIC tidak bersifat mutlak dan dapat diubah serta disesuaikan dengan kondisi industri asuransi dan perekonomian di suatu negara. Maka untuk menyesuaikan dengan kondisi industri dan perekonomian di Indonesia, dalam penelitian ini menggunakan PSAK No. 28 sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data untuk rasio *early warning* system yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan selama periode 2012-2017 dilihat dari rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, dan rasio retensi sendiri dalam kondisi baik. Sedangkan dilihat dari rasio *underwriting* dan pertumbuhan premi dalam kondisi yang tidak baik.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Early Warning System*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriring salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Srata-1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis *Early Waning System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017**” ini telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda Eddy Siswanto dan Ibunda tercinta Rosanah serta Abang dan Adik yang telah memberikan segala kasih sayangnnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy T., SE, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Satria Tirtayasa, Ir., M.M., PhD. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
11. Bapak Rendy Ramadhan Lubis dan seluruh karyawan PT Asuransi Kredit Indoneia (Persero) Cabang Medan,
12. Kepada teman-teman terdekat saya Farah Diba, Septi Dwi Karlina, Nurhatifah Tambunan, Lida Nasution, Iyara Vionica dan seluruh teman-teman dari kelas I Pagi Manajemen stambuk 2015.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

DWISISKA
1505160954

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori.....	12
1. Kinerja Keuangan.....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	12
b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	13
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	14
d. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan...	14
2. Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	16
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan	18
d. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
3. Analisis Rasio Keuangan	21
4. Analisis <i>Early Warning System</i>	22
a. Pengertian <i>Early Warning System</i>	22
b. Rasio <i>Early Warning System</i>	22
B. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35

1. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
2. Deskripsi Data.....	38
3. Analisis Data.....	41
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih, Pendapatan Premi, dan Biaya Manajemen PT Askrindo (Persero) Cabang Medan.....	4
Tabel I.2	Total Aktiva PT Askrindo (Persero) Cabang Medan	5
Tabel I.3	Total Kewajiban dan Premi Bruto PT Askrindo (Persero) Cabang Medan	6
Tabel III.1	Waktu Penelitian	33
Tabel IV.1	Laba Bersih, Pendapatan Premi, dan Biaya Manajemen PT. Askrindo (Persero) Kantor Cabang Medan	39
Tabel IV.2	Total Aktiva PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan	40
Tabel IV.3	Total Kewajiban dan Premi Bruto PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan	40
Tabel IV.4	Rasio <i>Underwriting</i> PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	42
Tabel IV.5	Rasio Beban Klaim PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	44
Tabel IV.6	Rasio Komisi PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	46
Tabel IV.7	Rasio Biaya Manajemen PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	49
Tabel IV.8	Pertumbuhan Premi PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	51
Tabel IV.9	Rasio Retensi Sendiri PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	53
Tabel IV.10	Rasio <i>Underwriting</i> PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	54
Tabel IV.11	Rasio Beban Klaim PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	55
Tabel IV.12	Rasio Komisi PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	56

Tabel IV.13 Rasio Biaya Manajemen PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	57
Tabel IV.14 Pertumbuhan Premi PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	58
Tabel IV.15 Rasio Retensi Sendiri PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	29
Gambar IV.1	Grafik Pertumbuhan Rasio <i>Underwriting</i> PT Askrindo (Persero) Cabang Medan.....	43
Gambar IV.2	Grafik Pertumbuhan Rasio Beban Klaim PT Askrindo (Persero) Cabang Medan.....	45
Gambar IV.3	Grafik Pertumbuhan Rasio Komisi PT Askrindo (Persero) Cabang Medan.....	47
Gambar IV.4	Grafik Pertumbuhan Rasio Biaya Manajemen PT Askrindo (Persero) Cabang Medan.....	49
Gambar IV.5	Grafik Pertumbuhan Pertumbuhan Premi PT Askrindo (Persero) Cabang Medan.....	51
Gambar IV.6	Grafik Pertumbuhan Rasio Retensi Sendiri PT Askrindo (Persero) Cabang Medan.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Risiko merupakan kata yang sudah kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari. Salah satu teknik untuk mengelola risiko yang cukup banyak digunakan adalah asuransi. Asuransi bisa dipandang sebagai alat di mana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu-individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang timbul. (Hanafi, 2014, hal. 1.2)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis dan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung.

Perkembangan usaha perasuransian secara konsisten berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasar. Beberapa contoh antara lain, asuransi rumah tangga, asuransi kejahatan, dan sosial. Dengan menggunakan referensi perkembangan usaha perasuransian dunia sebagai *branch-marking* kiranya para pelaku usaha perasuransian di Indonesia seyogyanya mampu untuk segera menyesuaikan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar. (Nitisusastro, 2013, hal. 131)

Kebutuhan masyarakat akan asuransi mendorong perusahaan-perusahaan asuransi untuk bersaing mendapatkan nasabah. Sesuai dengan tujuan perusahaan pada umumnya yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimum, maka perusahaan asuransi harus mampu mengolah dan menggunakan dana yang telah didapat dari nasabah agar dapat memenuhi kewajiban dan mendapatkan laba yang optimum. (Nurfadila dkk, 2015, hal. 1-2)

Sebagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi perlu melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut mengkaji data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. (Nurfadila dkk, 2015, hal. 2)

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sering berbeda tergantung jenis usaha yang akan dianalisis. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), yaitu lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat. Di Indonesia sudah ada ketentuan sendiri yang mengatur tentang analisis rasio keuangan untuk perusahaan asuransi (Nurfadila dkk, 2015 hal. 2). Analisis rasio keuangan yang digunakan di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) Nomor 28. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan asuransi juga dapat diukur dengan menggunakan metode *Risk Based*

Capital (RBC). Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, *Risk Based Capital* atau dikenal juga dengan Batas Tingkat Solvabilitas merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan membayar kewajibannya. Dari keputusan tersebut perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Analisis rasio keuangan *Early Warning System* ini akan dilakukan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan. PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) atau PT. Askrindo (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi atau penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia. Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, *Surety Bond*, *Customs Bond* dan Asuransi Umum. PT. Askrindo sejak tahun 2007 melaksanakan program pemerintah dalam rangka Inpres 6/2007 atau yang lebih dikenal sebagai penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pelaksanaannya bersama dengan Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh tiga Bank pelaksana yaitu Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri. Askrindo senantiasa mengembangkan sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh Kantor Cabang berjumlah 60 Kantor yang tersebar di 34 Provinsi seluruh Indonesia.

Dari laporan keuangan PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan, berikut adalah data dari neraca dan laba rugi perusahaan untuk periode 2012-2017.

Tabel I.1
Laba Bersih, Pendapatan Premi, dan Biaya Manajemen
PT. Askrindo (Persero) Kantor Cabang Medan

Tahun	Laba Bersih	%	Pendapatan Premi	%	Biaya Manajemen	%
2012	25.491.249.136,50	-	42.051.062.598,65	-	5.394.374.040,37	-
2013	22.638.441.242,24	-11,19	63.032.628.254,59	49,90	3.369.275.422,00	-37,54
2014	16.343.036.835,74	-27,81	91.244.881.142,21	44,76	6.475.360.365,10	92,19
2015	27.425.159.542,24	67,81	89.619.504.675,98	-1,78	5.363.494.136,00	-17,17
2016	16.101.417.354,19	-41,29	85.629.957.302,98	-4,45	5.463.843.199,00	1,87
2017	16.121.277.411,29	0,12	78.989.933.411,26	-7,75	7.638.615.051,25	39,80
Rata-rata	20.686.763.587,03		75.094.661.230,95		5.617.493.702,29	

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel I.1, dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, menurunnya laba bersih menunjukkan biaya manajemen atau biaya operasional perusahaan yang meningkat di tahun 2014. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami peningkatan walaupun dapat dilihat pendapatan premi mengalami penurunan tetapi biaya manajemen juga mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 laba bersih kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh pendapatan premi yang menurun dan meningkatnya biaya manajemen. Kemudian pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan walaupun dengan tingkat persentase yang tidak terlalu besar dikarenakan pendapatan premi yang masih menurun dan biaya manajemen yang semakin membesar.

Besarnya laba yang diterima perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut antara lain a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit, b) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok

penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit, c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan, d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount, e) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, f) Adanya perubahan dalam metode akuntansi. (Jumingan 2009, hal. 165)

Tabel I.2
Total Aktiva PT. Askrindo (Persero) Kantor Cabang Medan

Tahun	Total Aktiva	%
2012	22.674.923.453,50	-
2013	47.707.624.291,15	110,40
2014	47.363.771.565,19	-0,72
2015	65.003.224.752,70	37,24
2016	98.072.738.547,56	50,87
2017	116.758.509.365,95	19,05
Rata-rata	66.263.465.329,34	

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel I.2, dapat dilihat penurunan total aktiva hanya terjadi pada tahun 2014 sedangkan pada tahun-tahun yang lain total aktiva mengalami peningkatan dengan beragam tingkat persentase. Dikarenakan aktiva adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan maka apabila nilai aktiva semakin besar akan berdampak pada laba karena total aktiva yang meningkat disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang menghasilkan laba. Namun total aktiva yang meningkat juga dapat menurunkan laba dikarenakan beban penyusutan yang meningkat, di mana aset yang menyusut akan menurunkan produktifitas perusahaan, apabila produktifitas menurun maka akan diikuti dengan

penurunan pendapatan yang menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan juga menurun.

Tabel I.3
Total Kewajiban dan Premi Bruto PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Tahun	Total Kewajiban	(%)	Premi Bruto	(%)
2012	13.634.508.169,38	-	43.376.108.029,75	-
2013	44.352.780.805,84	225,30	77.816.248.921,39	79,40
2014	61.700.948.544,43	39,11	91.244.881.142,21	17,26
2015	38.541.532.454,58	-37,53	89.619.504.675,98	-1,78
2016	11.375.755.483,42	-70,48	85.629.957.302,98	-4,45
2017	26.097.398.291,60	129,41	78.989.933.411,26	-7,75
Rata-rata	32.617.153.958,21		77.779.438.913,93	

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel I.3, total kewajiban perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 dan pada tahun 2017 di mana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan kewajiban perusahaan untuk menyelesaikan atau membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya semakin besar. Di mana kewajiban ini dapat diklasifikasikan ke dalam kewajiban lancar atau jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain. Sedangkan pada premi bruto perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, yang berarti premi yang diperoleh dari pemegang polis terus menurun setiap tahunnya.

Dari data PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan pada tabel I.1, I.2, dan I.3, penulis akan membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Early Warning System* dikarenakan adanya perbedaan antara perusahaan asuransi dengan perusahaan lainnya yang terletak pada fungsi *underwriting* (pengelolaan risiko) dan fungsi penanganan klaim.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, peneliti Afif M N dan Karmila M (2016) menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Early Warning System* dilihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio beban klaim kinerja perusahaan dalam kondisi baik sedangkan dilihat dari rasio *underwriting*, rasio kecukupan dana dan rasio pertumbuhan premi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutup, rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya dengan total kekayaan yang dimiliki perusahaan, rasio beban klaim dapat digunakan untuk menunjukkan perusahaan memperoleh penghasilan atau pendapat premi yang mampu menutupi beban klaim yang terjadi, rasio *underwriting* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi, rasio kecukupan dana dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki, dan rasio pertumbuhan premi dapat digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis *Early Warning System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menganalisis *Early Warning System* maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Dari data laporan keuangan PT Askrindo (Persero) Cabang Medan 2012-2017, laba bersih mengalami fluktuasi.
2. Dari data laporan keuangan PT Askrindo (Persero) Cabang Medan 2012-2017, total aktiva mengalami fluktuasi
3. Dari data laporan keuangan PT Askrindo (Persero) Cabang Medan 2012-2017, hasil *underwriting* mengalami fluktuasi.
4. Dari data laporan keuangan PT Askrindo (Persero) Cabang Medan 2012-2017, pendapatan premi mengalami fluktuasi.
5. Dari data laporan keuangan PT Askrindo (Persero) Cabang Medan 2012-2017, total kewajiban mengalami fluktuasi.
6. Dari data laporan keuangan PT Askrindo (Persero) Cabang Medan 2012-2017, premi bruto mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2015-2017 dengan nilai persentase penurunan yang semakin tinggi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi ruang lingkupnya dengan membahas tentang rasio *Early Warning System* yaitu Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *Early Waning System* dengan pendekatan Rasio *Underwriting* di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012-2017?
- b. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *Early Waning System* dengan pendekatan Rasio Beban Klaim di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012-2017?
- c. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *Early Waning System* dengan pendekatan Rasio Komisi di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012-2017?
- d. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *Early Waning System* dengan pendekatan Rasio Biaya Manajemen di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012-2017?
- e. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *Early Waning System* dengan pendekatan Pertumbuhan Premi di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012-2017?
- f. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *Early Waning System* dengan pendekatan Rasio Retensi Sendiri di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan tahun 2012-2017 dengan menggunakan rasio *Early Warning System* mencakup Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam menilai laporan keuangan berdasarkan analisa menggunakan rasio *Early Warning System* yang difokuskan pada Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri.

2) Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkat kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3) Bagi Akademis

Penelitian ini untuk dapat menjadi sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih kompleks.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan positif dalam manajemen keuangan perusahaan serta dapat menentukan kebijakan kelangsungan kegiatan perusahaan.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah kemampuan mengelola keuangan suatu perusahaan dalam melaksanakan fungsinya yaitu sebagai sumber pendanaan seluruh kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tentu saja sangat bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, makin baik operasional perusahaan, makin baik pula kinerja perusahaan yang akan tercermin di laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 2) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*), dan lainnya”.

Selanjutnya menurut Jumingan (2018, hal. 239) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat dibuat kesimpulan mengenai kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dapat digunakan untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan yang telah melakukan kegiatan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010, hal. 31) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera diselesaikan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Kemudian menurut Jumingan (2018, hal. 239) menyatakan bahwa berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan mengandung beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat dibuat kesimpulan dari tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola harta sehingga dapat memperoleh target laba yang telah ditentukan dan memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2018, hal. 25), “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu”. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 71), menyatakan bahwa:

“Pengukuran kinerja keuangan merupakan membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan di mana bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan”.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

d. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018, hal. 240), prosedur analisis kinerja keuangan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Review* data laporan, aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.
- 2) Menghitung, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.
- 3) Membandingkan atau mengukur, langkah berikutnya setelah perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini

diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

- 4) Menginterpretasi, merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- 5) Solusi, terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami keuangan yang dihadapi perusahaan akan dihadapi dengan menempuh solusi yang tepat.

Kemudian, Fahmi (2017, hal. 3) menyatakan tahap dalam menganalisis

kinerja keuangan suatu perusahaan ada 5 tahapan yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap laporan keuangan, dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah suatu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dibidang keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen bertujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan dan kinerja keuangan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan

kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi parakreditur, ivestor dan pemerintah.

Menurut Kasmir (2014, hal. 7) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan tertentu. Setiap transaksi yang dilakukan dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah dengan sedemikian rupa. Dengan demikian laporan keuangan merupakan informasi historis guna melengkapi analisis untuk proyeksi pada masa yang akan datang bagi perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal. 113) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisa laporan keuangan yang dibuatnya.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten dan salah satu media yang sangat penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014, hal. 11) terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar untuk dibaca, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim yang akan dilakukan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 68), manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dalam hal ini laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional serta berhubungan dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan

keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan gambaran kepada pemilik tentang kemampuan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014, hal 7), laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode, dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan catatan atas laporan keuangan
- 5) Laporan kas

Seanjutnya Hery (2018, hal. 3) menyatakan bahwa urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- 2) Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement Of Owner Equity*)
- 3) Neraca (*Balance sheet*)
- 4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Adapun penjelasan dari masing-masing urutan laporan sebagai berikut :

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- 2) Laporan Ekuitas pemilik (*Statement of Owners Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

- 3) Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perubahan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dan masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya di lengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*). Catatan ini menggambarkan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini yaitu untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatatnya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan.

Menurut Munawir (2010, hal. 9), laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah – jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgment) yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilairupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti dengan harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syahrial dan Purba (2013, hal 10) beberapa

keterbatasan laporan keuangan yaitu:

- 1) Bersifat khusus, artinya laporan atas kejadian masa lalu atau yang telah lewat, sehingga tidak dapat dianggap sebagai laporan saat ini.
- 2) Bersifat umum, informasi disajikan kepada semua pihak atau bukan pihak tertentu, padahal masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda.
- 3) Unsur taksiran, proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari unsur taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sebagai

akibatnya terjadi perbedaan angka dalam laporan neraca maupun rugi-laba.

- 4) Bersifat Konservatif, jika ada penelitian pos tertentu yang tidak pasti maka dipilihlah alternatif yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan. Bahkan pendapatan yang belum pasti, tidak diakui, tetapi kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat.
- 5) Menggunakan istilah-istilah teknis, pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 6) Menggunakan informasi kuantitatif, informasi yang bersifat kualitatif walaupun dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan.
- 7) Mengabaikan nilai waktu dari uang, jumlah yang sama besarnya pada saat ini pasti lebih besar nilainya (daya beli) dibandingkan dengan waktu yang akan datang. Hal ini secara logis dapat diterima akal, karena uang yang ada saat ini bisa diinvestasikan atau disimpan di bank untuk memperoleh bunga uang (pendapatan bunga).

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting bagi perusahaan. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Menurut Kasmir (2014, hal. 104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”

Menurut Hery (2018, hal. 139) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan sehingga dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Kemudian ada Harahap (2016, hal. 297) menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan cara membagi dan membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan.

4. Analisis *Early Warning System*

a. Pengertian *Early Warning System*

Menurut Satria (1994, hal. 12) menyatakan bahwa:

“*Early Warning System* adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan.”

Early Warning System yang digunakan Salusra Satria adalah *Early Warning System* yang merupakan modifikasi dari *Early Warning System* yang dibuat oleh NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*) *Insurance Regulatory Information System* (IRIS). Dimana NAIC adalah lembaga yang membantu pemerintah Amerika Serikat dalam mengawasi kegiatan perasuransian di negara tersebut.

b. Rasio *Early Warning System*

Menurut Satria (1994, hal 67), *Early Warning System* mempunyai empat belas (14) rasio yang dapat diklasifikasikan ke dalam rasio-rasio solvabilitas dan umum (*solvency and overall ratios*), rasio-rasio keuntungan (*profitability ratios*),

rasio-rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio-rasio penerimaan premi (*premium stability ratios*), dan rasio-rasio cadangan teknis (*technical ratios*). Pada penelitian ini penulis telah membatasi pada rumusan masalah sebelumnya, hanya menggunakan enam (6) rasio saja mengingat keterbatasan data keuangan yang ada. Rasio-rasio tersebut antara lain:

1) Rasio-rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)

a) Rasio *Underwriting*

Underwriting adalah proses dari kegiatan asuransi yang bertujuan untuk menanggungjawab atas penilaian dan penggolongan tingkat resiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontrak yang akan dijalani. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi dan biaya adjester. Hasil *underwriting* yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban *underwriting* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis terhadap rasio-rasio keuntungan yang lain dapat menjelaskan penyebab dari hasil *underwriting* yang positif atau negatif. Rasio yang negatif memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tariff premi yang lebih rendah dari semestinya. *Underwriting Ratio* memiliki batas normal minimal sebesar 40% berdasarkan PSAK No. 28. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio } \textit{Underwriting} = \frac{\text{Hasil } \textit{Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

b) Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*)

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perubahan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan oleh pihak bertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan bertanggung atau pemegang polis. Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (bertanggung). Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan resiko. Namun, sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya rasio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang relative besar. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal sebesar 100% berdasarkan PSAK No. 28. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

c) Rasio Komisi

Rasio ini mengukur biaya perolehan (*acquisition cost*) atas bisnis yang didapat. Di samping itu, rasio ini dapat juga digunakan untuk melakukan perbandingan besarnya tarif komisi keperantaraan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan dengan rata-rata tarif dalam industri. Perubahan tinggi atau rendahnya rasio komisi dapat diebabkan oleh tiga faktor, pertama karena

adanya perubahan tarif komisi atau biaya perolehan, kedua karena adanya perubahan dalam premi neto, dan ketiga karena adanya perubahan dalam cara perhitungan cadangan teknis. Rasio komisi tidak memiliki batas normal. Namun tingginya rasio komisi mencerminkan tingginya biaya perolehan, atau kemungkinan lain, premi yang dibebankan atau ditetapkan tidak mencukupi atau di bawah harga yang semestinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

d) Rasio Biaya Manajemen

Rasio ini mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Biaya manajemen yang dimaksud misalnya biaya gaji, penunjang operasi, iklan dan sebagainya. Rasio ini tidak memiliki batas normal yang di atur dalam PSAK No. 28. Analisis terhadap rasio ini memerlukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap unsur biaya manajemen, terutama yang memberikan kontribusi terbesar. Misalnya dalam hal angka rasio ini meningkat atau terlalu tinggi, maka perlu dianalisis setiap komponen biaya administrasi yang lebih tinggi dibanding dengan biaya tahun lalu atau biaya administrasi perusahaan lain. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

2) Rasio-rasio Penerimaan Premi (*Premium Stability Ratios*)

a) Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumbuhan Premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Rasio pertumbuhan premi memiliki batas minimal sebesar 23% berdasarkan PSAK No. 28. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

b) Rasio Retensi Sendiri (*Retention Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar dalam mengukur *ability* perusahaan untuk menahan premi dibanding dengan dana/modal yang tersedia. Rasio Retensi sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Rasio retensi sendiri tidak mempunyai batas normal, tetapi semakin tinggi hasilnya semakin baik. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

B. Kerangka Berfikir

PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) atau PT. Askindo (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam

asuransi atau penjaminan. Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, *Surety Bond*, *Customs Bond* dan Asuransi Umum. Askrindo senantiasa mengembangkan sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh Kantor Cabang berjumlah 60 Kantor yang tersebar di 34 Provinsi seluruh Indonesia. Salah satu Kantor Cabang PT. Askrindo (Persero) adalah PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan, di mana penulis akan melakukan penelitian di Kantor Cabang tersebut.

Di dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio *Early Warning System* yang mencakup rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri. Rasio-rasio tersebut dibuat oleh NAIC (*National Association Of Insurance Commissioner*) yaitu lembaga perasuransian Amerika Serikat. Rasio-rasio tersebut mempunyai kemampuan pembeda yang paling tinggi dalam mengelompokkan perusahaan asuransi, apakah perusahaan masuk ke dalam kelompok kinerja baik atau kelompok kinerja buruk.

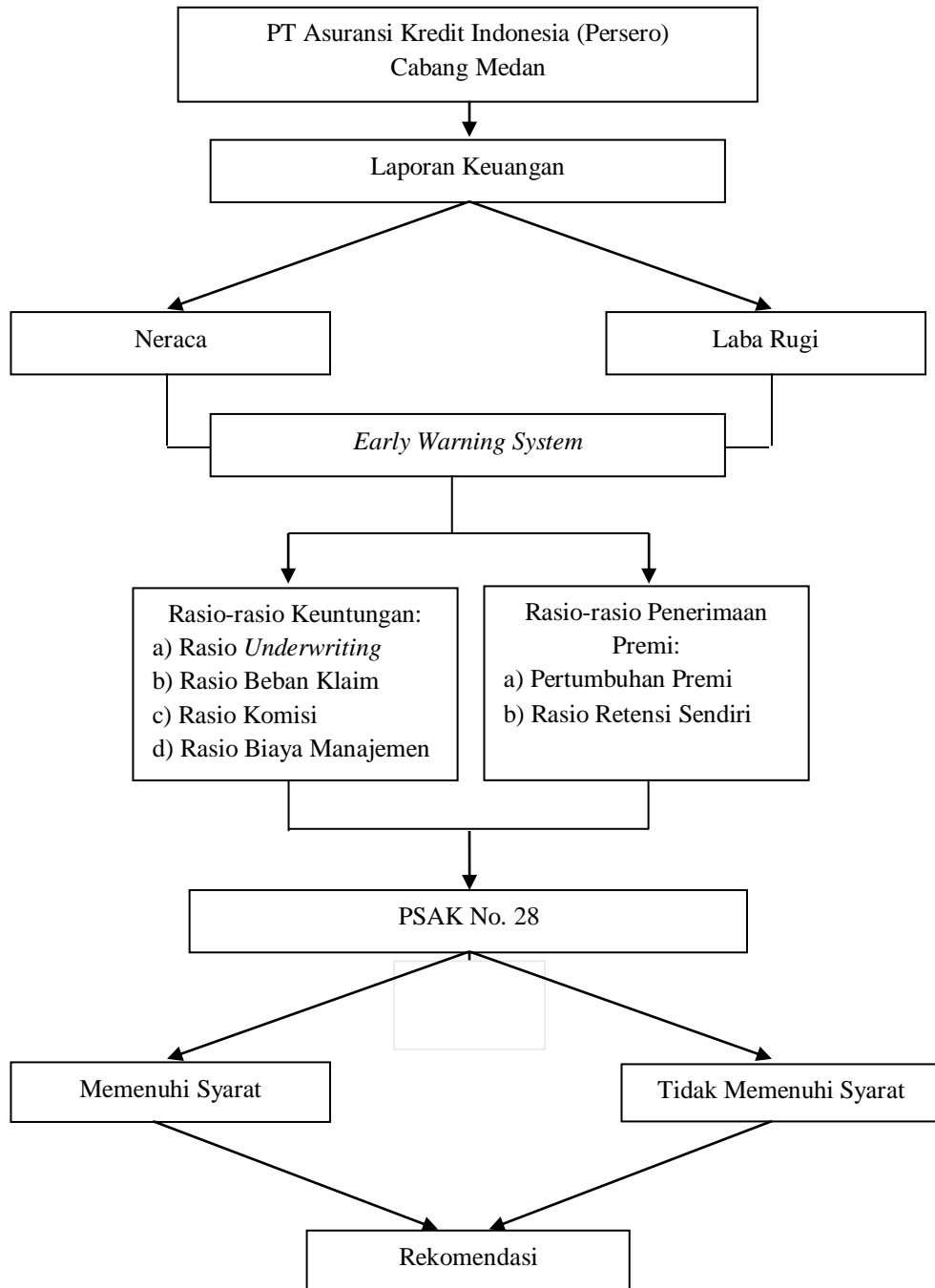
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afif dan Karmila (2016) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Early Warning System* pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967” menyatakan bahwa hasil perhitungan rasio *Ealy Warning System* dilihat dari rasio beban klaim kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan dilihat dari rasio *underwriting* dan rasio pertumbuhan premi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2011) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Early Warning System* Pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang” menyatakan bahwa perhitungan rasio *underwriting* selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 40%.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Dorkas (2009) yang berjudul “Tinjauan Empiris Terhadap Kinerja Industri Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008” menyatakan bahwa rasio beban klaim menunjukkan kinerja industri asuransi dalam keadaan baik meskipun sempat mengalami penurunan dari tahun 2005 dan tahun 2008 sebagai akibat dari kemampuan industri asuransi dalam membayar klaim yang terjadi akibat dari pasca bencana yang nantinya dapat menaikkan premi di masa yang akan datang. Dari rasio retensi meskipun mengalami penurunan tahun 2008 akan tetapi dapat dimengerti sebagai kemampuan industri dalam menutup resiko akibat dari *recovery* yang harus secepatnya ditanggung oleh industri asuransi dalam menghadapi penutupan polis asuransi pada masa krisis perekonomian global tahun 2008. Hal yang sama juga terjadi pada rasio pertumbuhan premi, meskipun terjadi penyimpangan tahun 2005-2006 akan tetapi penyimpangan ini merupakan akibat dari adanya bencana yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berasuransi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu ketika akan

melaporkan semua kegiatannya. Maka dari penjelasan deskriptif di atas dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II. 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengadakan kegiatan pengumpulan data dengan tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diteliti yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

Data yang digunakan penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan *Early Warning System* pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian nantinya. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan *Early Warning System* sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dikarenakan karena adanya perbedaan dalam kegiatan usaha perasuransian.

Berikut alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rasio *Underwriting*

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi dan biaya adjester. Hasil *underwriting* yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban *underwriting* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

2. Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*)

Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

3. Rasio Komisi

Rasio ini mengukur biaya perolehan (*acquisition cost*) atas bisnis yang didapat. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

4. Rasio Biaya Manajemen

Rasio ini mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

5. Pertumbuhan Premi

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

6. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang beralamat di Jalan Sultan Iskandar Muda No. 2 Medan 20153 Telp. (061) 4152366, Fax. (061) 4153283.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah lamanya suatu penelitian diadakan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 s/d Maret 2019 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset Penelitian																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder di mana data pada penelitian ini diperoleh dari Bagian Keuangan dan Umum PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dalam bentuk laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yaitu laporan keuangan untuk 6 tahun terakhir berupa neraca dan laba rugi periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang

dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Early Warning System* yang berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan yang terdiri dari neraca dan laba rugi periode 2012 sampai dengan 2017.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan
2. Menghitung Rasio-rasio Keuntungan yang mencakup Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komis, dan Rasio Biaya Manajemen.
3. Menghitung Rasio-rasio Penerimaan Premi yang mencakup Pertumbuhan Premi dan Rasio Retensi Sendiri.
4. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan *Early Warning System* yang telah dimodifikasi oleh Salusra Satria dari *Early Warning System* yang dibuat oleh NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*) *Insurance Regulatory Information System* (IRIS).
5. Menarik Kesimpulan hasil perhitungan Analisis *Early Warning System*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia atau PT. Askrido (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Sejak pemerintah menyusun dan menetapkan REPELITA I tahun 1969, yang salah satu sasaran pokok rencana tersebut adalah pemerataan hasil-hasil pembangunan dalam bidang kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat dan sekaligus merangsang pertumbuhan lapangan kerja. Dalam rangka mencapai sasaran ini pemerintah mengambil langkah konkrit antara lain dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan cara mengatasi salah satu aspek usaha yang penting yaitu aspek pembiayaan.

Berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrido (Persero) dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM.

Sesuai dengan Visi dan Misinya, PT. Askrido (Persero) senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai *Collateral Substitution Institution*, yaitu

lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak namun tidak memiliki agunan cukup untuk memperoleh kredit dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga non bank (*feasible* tetapi tidak *bankable*).

Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, Surety Bond, Customs Bond dan Asuransi Umum. PT. Askrindo sejak tahun 2007 melaksanakan program pemerintah dalam rangka Inpres 6/2007 atau yang lebih dikenal sebagai penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pelaksanaannya bersama dengan Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh tiga Bank pelaksana yaitu : Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung kekuatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Menguatnya permodalan UMKM akan memberikan *multiplier effects* berupa tumbuhnya kegiatan usaha yang diikuti dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan nilai usaha. Terciptanya UMKM yang tangguh pada tahap berikutnya mampu memberikan kontribusi dalam menekan angka pengangguran dari kemiskinan di Indonesia.

Askrindo senantiasa mengembangkan sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh Kantor Cabang berjumlah 60 Kantor yang tersebar di 34 Provinsi seluruh Indonesia.

Tahun 2013, merupakan akhir dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2009-2013. Namun dengan memperhatikan tuntutan

perkembangan bisnis dan aspirasi internal perusahaan yang berkembang serta kesesuaian lingkup kegiatan perusahaan, maka Direksi didukung oleh Dewan Komisaris kembali menyusun RJPP 2013-2017 dan kemudian telah mendapat pengesahan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Pemegang Saham PT Askrido (Persero), melalui Surat Keputusan nomor : S-566/MBU/2013 tentang Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT Askrido (Persero) tahun 2013-2017. Dengan demikian tahun 2013 juga merupakan awal RJPP Perusahaan yang baru. Selaras dengan upaya tersebut, Perusahaan juga telah melakukan perubahan visi dan misinya sehingga aktivitas bisnis Perusahaan menjadi lebih fokus dan terarah. Visi dan Misi baru Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi Perusahaan Penanggung Risiko yang unggul dengan layanan global guna mendukung perekonomian nasional”

b. Misi

- 1) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko yang mendukung pembangunan ekonomi nasional terutama program Pemerintah dalam pengembangan UMKMK dan usaha korporasi lainnya;
- 2) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko dengan layanan global;
- 3) Memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Manajemen Risiko.

2. Deskripsi Data

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sering berbeda tergantung jenis usaha yang akan dianalisis. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk perusahaan asuransi dikenal dengan *Early Warning System* yang dibuat oleh *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), yaitu lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat.

Rasio *Early Warning System* yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada penelitian di PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan menggunakan pendekatan Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri.

Menurut Satria (1994, hal. 96), tolak ukur yang dikeluarkan oleh NAIC tidak bersifat mutlak dan dapat diubah serta disesuaikan dengan kondisi industri asuransi dan perekonomian di suatu negara. Maka dari itu untuk menyesuaikan dengan kondisi industri dan perekonomian di Indonesia, penulis menggunakan PSAK No. 28 sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Lab Bersih, Pendapatan Premi, dan Biaya Manajemen
PT. Askindo (Persero) Kantor Cabang Medan

Tahun	Lab Bersih	%	Pendapatan Premi	%	Biaya Manajemen	%
2012	25.491.249.136,50	-	42.051.062.598,65	-	5.394.374.040,37	-
2013	22.638.441.242,24	-11,19	63.032.628.254,59	49,90	3.369.275.422,00	-37,54
2014	16.343.036.835,74	-27,81	91.244.881.142,21	44,76	6.475.360.365,10	92,19
2015	27.425.159.542,24	67,81	89.619.504.675,98	-1,78	5.363.494.136,00	-17,17
2016	16.101.417.354,19	-41,29	85.629.957.302,98	-4,45	5.463.843.199,00	1,87
2017	16.121.277.411,29	0,12	78.989.933.411,26	-7,75	7.638.615.051,25	39,80
Rata-rata	20.686.763.587,03		75.094.661.230,95		5.617.493.702,29	

Sumber : PT. Askindo (Persero) Cabang Medan

Dalam laporan keuangan dari PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, menurunnya laba bersih menunjukkan biaya manajemen atau biaya operasional perusahaan yang meningkat di tahun 2014. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami peningkatan walaupun dapat dilihat pendapatan premi mengalami penurunan tetapi biaya manajemen juga mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 laba bersih kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh pendapatan premi yang menurun dan meningkatnya biaya manajemen. Kemudian pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan walaupun dengan tingkat persentase yang tidak terlalu besar dikarenakan pendapatan premi yang masih menurun dan biaya manajemen yang semakin membesar.

Tabel IV.2
Total Aktiva PT. Askrindo (Persero) Kantor Cabang Medan

Tahun	Total Aktiva	%
2012	22.674.923.453,50	-
2013	47.707.624.291,15	110,40
2014	47.363.771.565,19	-0,72
2015	65.003.224.752,70	37,24
2016	98.072.738.547,56	50,87
2017	116.758.509.365,95	19,05
Rata-rata	66.263.465.329,34	

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Dalam laporan keuangan dari PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat dilihat penurunan total aktiva hanya terjadi pada tahun 2014 sedangkan pada tahun-tahun yang lain total aktiva mengalami peningkatan dengan beragam tingkat persentase. Dikarenakan aktiva adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan maka apabila nilai aktiva semakin besar akan berdampak pada laba karena total aktiva yang meningkat disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang menghasilkan laba. Namun total aktiva yang meningkat juga dapat menurunkan laba dikarenakan beban penyusutan yang meningkat, di mana aset yang menyusut akan menurunkan produktifitas perusahaan, apabila produktifitas menurun maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan yang menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan juga menurun.

Tabel IV.3
Total Kewajiban dan Premi Bruto PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Tahun	Total Kewajiban	(%)	Premi Bruto	(%)
2012	13.634.508.169,38	-	43.376.108.029,75	-
2013	44.352.780.805,84	225,30	77.816.248.921,39	79,40
2014	61.700.948.544,43	39,11	91.244.881.142,21	17,26
2015	38.541.532.454,58	-37,53	89.619.504.675,98	-1,78
2016	11.375.755.483,42	-70,48	85.629.957.302,98	-4,45
2017	26.097.398.291,60	129,41	78.989.933.411,26	-7,75
Rata-rata	32.617.153.958,21		77.779.438.913,93	

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Dalam laporan keuangan dari PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan total kewajiban perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 dan pada tahun 2017 di mana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan kewajiban perusahaan untuk menyelesaikan atau membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya semakin besar. Di mana kewajiban ini dapat diklasifikasikan ke dalam kewajiban lancar atau jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain. Sedangkan pada premi bruto perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, yang berarti premi yang diperoleh dari pemegang polis terus menurun setiap tahunnya.

3. Analisis Data

a. Rasio *Underwriting*

Rasio *Underwriting* menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi dan biaya adjecter. Hasil *underwriting* yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban *underwriting* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio } \textit{Underwriting} = \frac{\text{Hasil } \textit{Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\text{Rasio } \textit{Underwriting}_{\text{Tahun 2012}} = \frac{\text{Rp } 42.094.141.121,76}{\text{Rp } 42.051.062.598,65} = 100,10\%$$

$$\text{Rasio } \textit{Underwriting}_{\text{Tahun 2013}} = \frac{\text{Rp } 75.733.317.665,21}{\text{Rp } 63.032.628.254,59} = 120,15\%$$

$$\text{Rasio Underwriting}_{\text{Tahun 2014}} = \frac{\text{Rp } 22.790.248.422,82}{\text{Rp } 91.244.881.142,21} = 24,98\%$$

$$\text{Rasio Underwriting}_{\text{Tahun 2015}} = \frac{\text{Rp } 32.759.651.805,83}{\text{Rp } 89.619.504.675,98} = 36,55\%$$

$$\text{Rasio Underwriting}_{\text{Tahun 2016}} = \frac{\text{Rp } 21.529.815.805,93}{\text{Rp } 85.629.957.302,98} = 25,14\%$$

$$\text{Rasio Underwriting}_{\text{Tahun 2017}} = \frac{\text{Rp } 23.775.904.549,80}{\text{Rp } 78.989.933.411,26} = 30,10\%$$

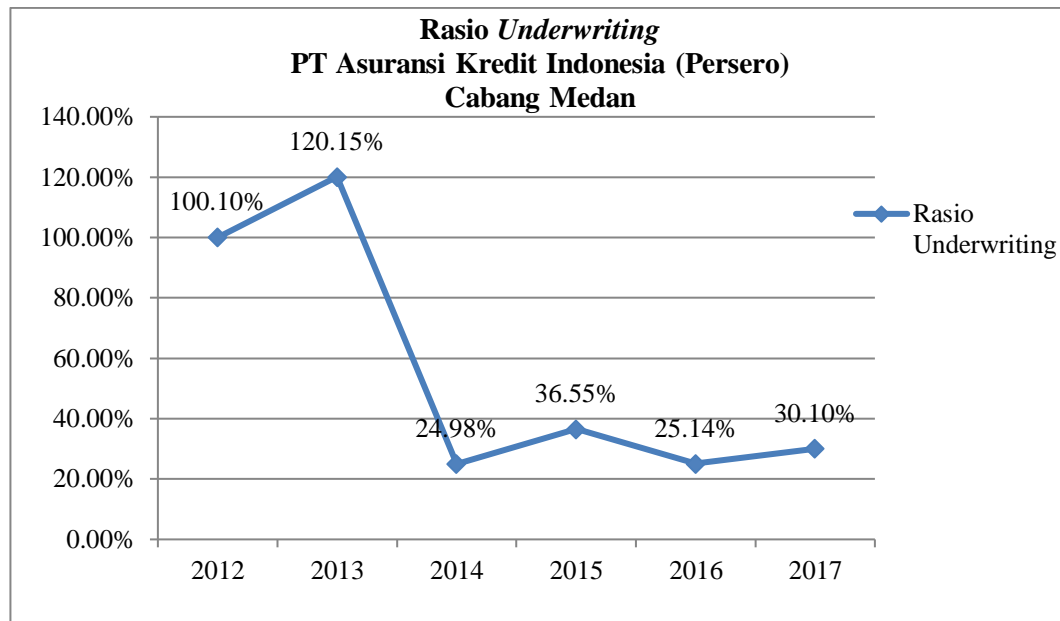
Rasio *Underwriting* pada perusahaan untuk periode tahun 2012-2017 mengalami penurunan sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2016, selain dari pada tahun tersebut Rasio *Underwriting* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Rasio *Underwriting* PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	Rasio <i>Underwriting</i>
2012	Rp 42.094.141.121,76	Rp 42.051.062.598,65	100,10%
2013	Rp 75.733.317.665,21	Rp 63.032.628.254,59	120,15%
2014	Rp 22.790.248.422,82	Rp 91.244.881.142,21	24,98%
2015	Rp 32.759.651.805,83	Rp 89.619.504.675,98	36,55%
2016	Rp 21.529.815.805,93	Rp 85.629.957.302,98	25,14%
2017	Rp 23.775.904.549,80	Rp 78.989.933.411,26	30,10%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa Rasio *Underwriting* tahun 2012 sebesar 100,10%, mengalami peningkatan ditahun selanjutnya 2013 menjadi sebesar 120,15%, penurunan drastis terjadi pada tahun 2014 sebesar 24,98%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 36,55%, selanjutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 25,14% dan terakhir pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 30,10%.



Gambar IV.1 Grafik Petumbuhan Rasio *Underwriting* PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

Pada grafik di atas dapat terlihat jelas peningkatan dan penurunan pada Rasio *Underwriting* PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

b. Rasio Beban Klaim

Rasio Beban Klaim mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko. Namun, sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya rasio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang relative besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\text{Rasio Beban Klaim}_{\text{Tahun 2012}} = \frac{\text{Rp } 11.922.562.673,02}{\text{Rp } 42.051.062.598,65} = 28,35\%$$

$$\text{Rasio Beban Klaim}_{\text{Tahun 2013}} = \frac{\text{Rp } 30.843.552.467,25}{\text{Rp } 63.032.628.254,59} = 48,93\%$$

$$\text{Rasio Beban Klaim}_{\text{Tahun 2014}} = \frac{\text{Rp } 47.595.871.051,95}{\text{Rp } 91.244.881.142,21} = 52,16\%$$

$$\text{Rasio Beban Klaim}_{\text{Tahun 2015}} = \frac{\text{Rp } 67.347.723.971,23}{\text{Rp } 89.619.504.675,98} = 75,15\%$$

$$\text{Rasio Beban Klaim}_{\text{Tahun 2016}} = \frac{\text{Rp } 51.692.579.938,08}{\text{Rp } 85.629.957.302,98} = 60,37\%$$

$$\text{Rasio Beban Klaim}_{\text{Tahun 2017}} = \frac{\text{Rp } 49.782.763.781,87}{\text{Rp } 78.989.933.411,26} = 63,02\%$$

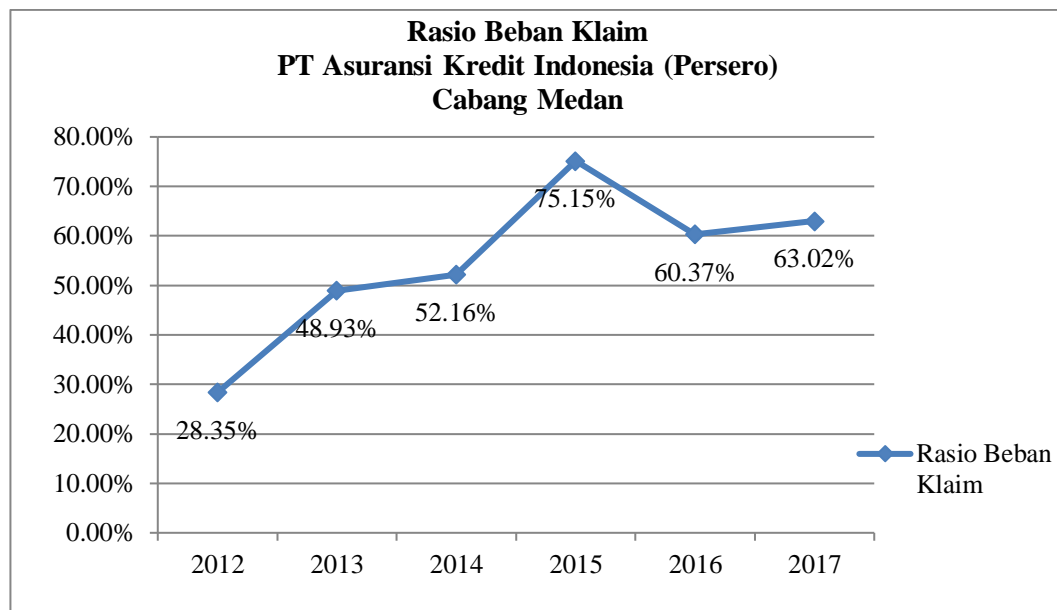
Rasio Beban Klaim pada perusahaan untuk periode tahun 2012-2017 hanya mengalami penurunan sebanyak 1 kali yaitu pada tahun 2016, selain dari pada tahun tersebut Rasio Beban Klaim mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Rasio Beban Klaim PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim
2012	Rp 11.922.562.673,02	Rp 42.051.062.598,65	28,35%
2013	Rp 30.843.552.467,25	Rp 63.032.628.254,59	48,93%
2014	Rp 47.595.871.051,95	Rp 91.244.881.142,21	52,16%
2015	Rp 67.347.723.971,23	Rp 89.619.504.675,98	75,15%
2016	Rp 51.692.579.938,08	Rp 85.629.957.302,98	60,37%
2017	Rp 49.782.763.781,87	Rp 78.989.933.411,26	63,02%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa Rasio Beban Klaim terus mengalami peningkatan selama 3 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2015 berturut-turut sebesar 28,35%, 48,93%, 52,16%, dan 75,15%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 60,37%. Terakhir pada tahun 2017 perusahaan mampu meningkat kembali rasio beban klaim sebesar 63,02%.



Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan Rasio Beban Klaim PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

Pada grafik di atas dapat terlihat jelas peningkatan dan penurunan pada Rasio Beban Klaim PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

c. Rasio Komisi

Rasio Komisi digunakan untuk mengukur biaya perolehan (*acquisition cost*) atas bisnis yang didapat. Perubahan tinggi atau rendahnya rasio komisi dapat disebabkan oleh tiga faktor, pertama karena adanya perubahan tarif komisi atau biaya perolehan, kedua karena adanya perubahan dalam premi neto, dan ketiga karena adanya perubahan dalam cara perhitungan cadangan teknis. Namun tingginya rasio komisi mencerminkan tingginya biaya perolehan, atau kemungkinan lain, premi yang dibebankan atau ditetapkan tidak mencukupi atau di bawah harga yang semestinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\text{Rasio Komisi}_{\text{Tahun 2012}} = \frac{\text{Rp } 1.359.316.233}{\text{Rp } 42.051.062.598,65} = 3,23\%$$

$$\text{Rasio Komisi}_{\text{Tahun 2013}} = \frac{\text{Rp } 2.365.920.466}{\text{Rp } 63.032.628.254,59} = 3,75\%$$

$$\text{Rasio Komisi}_{\text{Tahun 2014}} = \frac{\text{Rp } 3.137.925.356,85}{\text{Rp } 91.244.881.142,21} = 3,44\%$$

$$\text{Rasio Komisi}_{\text{Tahun 2015}} = \frac{\text{Rp } 3.375.483.735}{\text{Rp } 89.619.504.675,98} = 3,77\%$$

$$\text{Rasio Komisi}_{\text{Tahun 2016}} = \frac{\text{Rp } 5.043.928.260,67}{\text{Rp } 85.629.957.302,98} = 5,89\%$$

$$\text{Rasio Komisi}_{\text{Tahun 2017}} = \frac{\text{Rp } 4.569.901.116,28}{\text{Rp } 78.989.933.411,26} = 5,79\%$$

Rasio Komisi pada perusahaan untuk periode tahun 2012-2017 mengalami penurunan sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2017, selain dari pada tahun tersebut Rasio Komisi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Rasio Komisi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

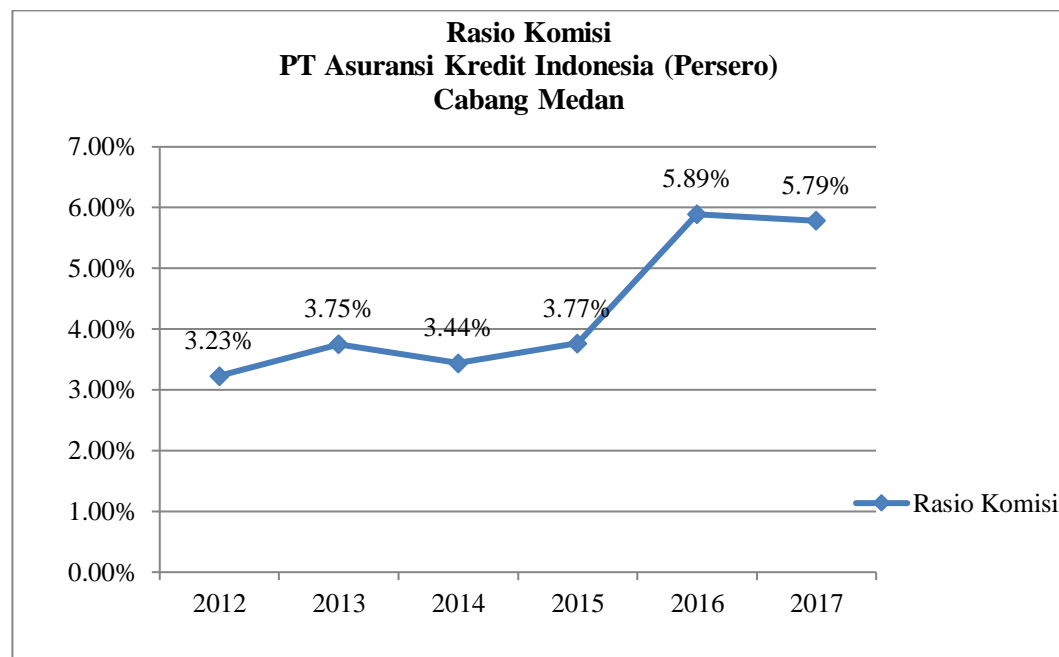
Tahun	Komisi	Pendapatan Premi	Rasio Komisi
2012	Rp 1.359.316.233,00	Rp 42.051.062.598,65	3,23%
2013	Rp 2.365.920.466,00	Rp 63.032.628.254,59	3,75%
2014	Rp 3.137.925.356,85	Rp 91.244.881.142,21	3,44%
2015	Rp 3.375.483.735,00	Rp 89.619.504.675,98	3,77%
2016	Rp 5.043.928.260,67	Rp 85.629.957.302,98	5,89%
2017	Rp 4.569.901.116,28	Rp 78.989.933.411,26	5,79%

Sumber : PT. Askrido (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa Rasio Komisi mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 3,75%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,44%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun

2015 sampai tahun 2016 berturut-turut sebesar 3,77% dan 5,89%, dan terakhir pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 5,79%.

Pada grafik di bawah dapat terlihat jelas peningkatan dan penurunan pada Rasio Komisi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.



Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan Rasio Komisi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

d. Rasio Biaya Manajemen

Rasio Biaya Manajemen digunakan untuk mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Biaya manajemen yang dimaksud misalnya biaya gaji, penunjang operasi, iklan dan sebagainya. Analisis terhadap rasio ini memerlukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap unsur biaya manajemen, terutama yang memberikan kontribusi terbesar. Misalnya dalam hal angka rasio ini meningkat atau terlalu tinggi, maka perlu dianalisis setiap komponen biaya administrasi yang lebih tinggi dibanding

dengan biaya tahun lalu atau biaya administrasi perusahaan lain. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\text{Rasio Biaya Manajemen}_{\text{Tahun 2012}} = \frac{\text{Rp } 5.394.374.040,37}{\text{Rp } 42.051.062.598,65} = 12,83\%$$

$$\text{Rasio Biaya Manajemen}_{\text{Tahun 2013}} = \frac{\text{Rp } 3.369.275.422}{\text{Rp } 63.032.628.254,59} = 5,35\%$$

$$\text{Rasio Biaya Manajemen}_{\text{Tahun 2014}} = \frac{\text{Rp } 6.475.360.365,1}{\text{Rp } 91.244.881.142,21} = 7,10\%$$

$$\text{Rasio Biaya Manajemen}_{\text{Tahun 2015}} = \frac{\text{Rp } 5.363.494.136}{\text{Rp } 89.619.504.675,98} = 5,98\%$$

$$\text{Rasio Biaya Manajemen}_{\text{Tahun 2016}} = \frac{\text{Rp } 5.463.843.199}{\text{Rp } 85.629.957.302,98} = 6,38\%$$

$$\text{Rasio Biaya Manajemen}_{\text{Tahun 2017}} = \frac{\text{Rp } 7.638.615.051,25}{\text{Rp } 78.989.933.411,26} = 9,67\%$$

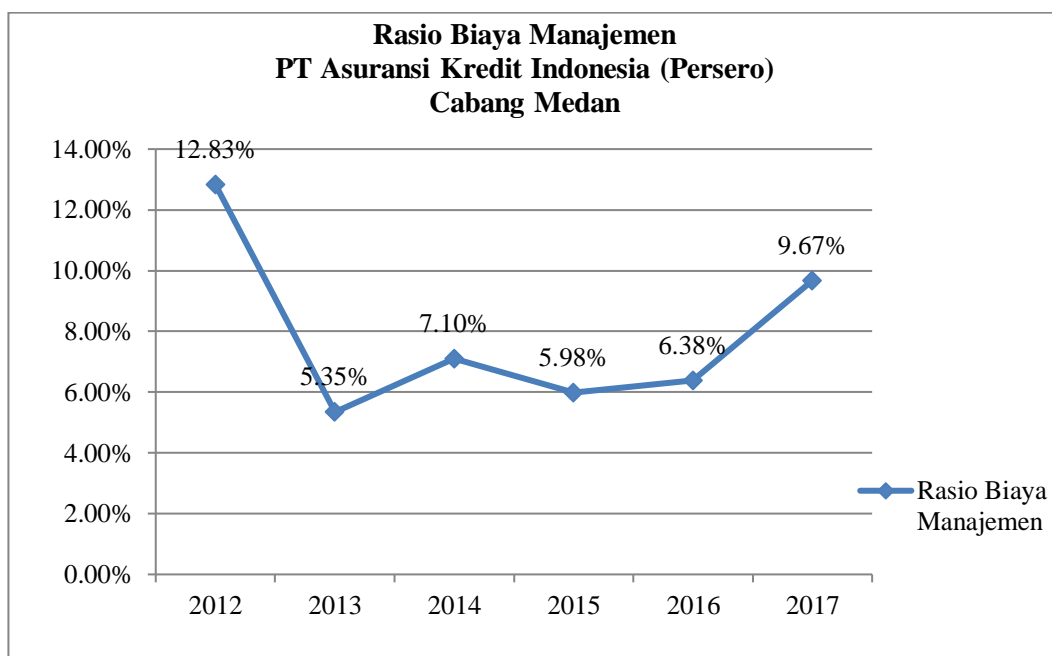
Rasio Biaya Manajemen pada perusahaan untuk periode tahun 2012-2017 mengalami penurunan sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2015, selain dari pada tahun tersebut Rasio Biaya Manajemen mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Rasio Biaya Manajemen PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Biaya Manajemen	Pendapatan Premi	Rasio Biaya Manajemen
2012	Rp 5.394.374.040,37	Rp 42.051.062.598,65	12,83%
2013	Rp 3.369.275.422,00	Rp 63.032.628.254,59	5,35%
2014	Rp 6.475.360.365,10	Rp 91.244.881.142,21	7,10%
2015	Rp 5.363.494.136,00	Rp 89.619.504.675,98	5,98%
2016	Rp 5.463.843.199,00	Rp 85.629.957.302,98	6,38%
2017	Rp 7.638.615.051,25	Rp 78.989.933.411,26	9,67%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa Rasio Biaya Manajemen mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 5,35%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 7,10%, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 5,98%, dan 2 tahun selanjutnya tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 6,38% dan 9,67%.



Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan Rasio Biaya Manajemen PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

Pada grafik di atas dapat terlihat jelas peningkatan dan penurunan pada Rasio Biaya Manajemen PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

e. Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumbuhan Premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

Pertumbuhan Premi_{Tahun 2012} = Tidak dapat dihitung karena tidak ada data tahun sebelumnya

$$\text{Pertumbuhan Premi}_{\text{Tahun 2013}} = \frac{\text{Rp } 35.255.242.420,52}{\text{Rp } 44.939.268.650,75} = 78,45\%$$

$$\text{Pertumbuhan Premi}_{\text{Tahun 2014}} = \frac{\text{Rp } 12.825.602.036,3}{\text{Rp } 80.194.511.071,27} = 15,99\%$$

$$\text{Pertumbuhan Premi}_{\text{Tahun 2015}} = \frac{\text{Rp } 1.034.637.777,23}{\text{Rp } 93.020.113.107,57} = 1,11\%$$

$$\text{Pertumbuhan Premi}_{\text{Tahun 2016}} = \frac{-(\text{Rp } 5.525.194.411,81)}{\text{Rp } 94.054.750.884,8} = -5,87\%$$

$$\text{Pertumbuhan Premi}_{\text{Tahun 2017}} = \frac{-(\text{Rp } 9.539.623.061,72)}{\text{Rp } 88.529.556.472,98} = -10,78\%$$

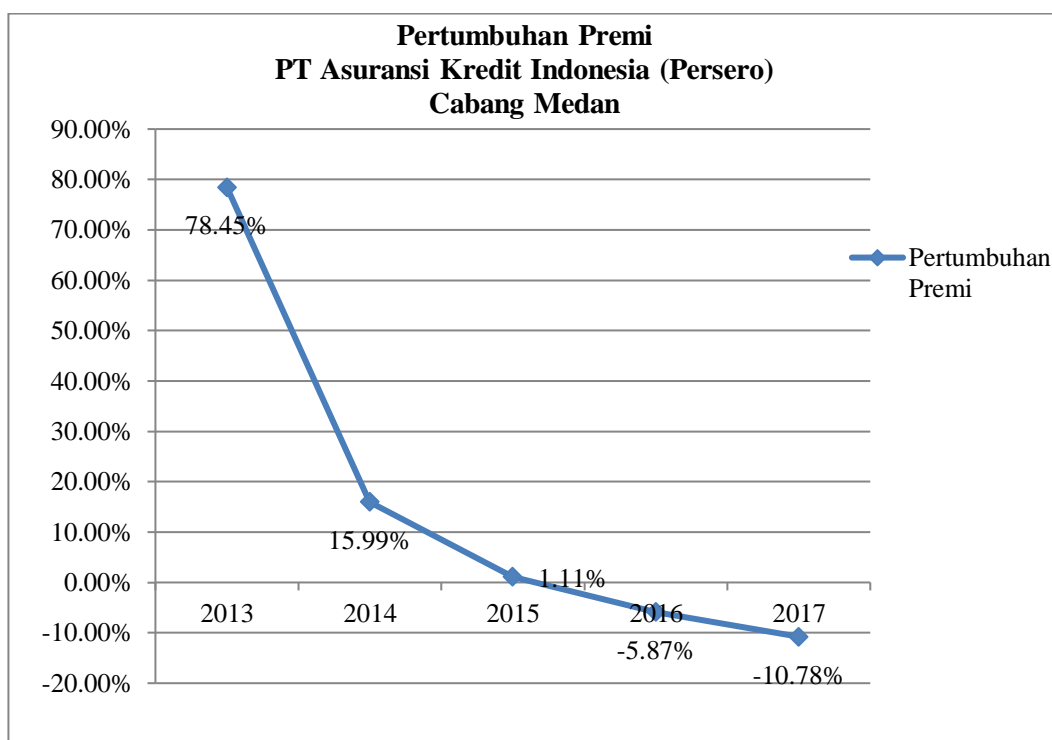
Pertumbuhan premi pada perusahaan untuk periode tahun 2012-2017 mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Pertumbuhan Premi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Kenaikan/Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Premi
2012	Rp -	Rp -	-
2013	Rp 35.255.242.420,52	Rp 44.939.268.650,75	78,45%
2014	Rp 12.825.602.036,30	Rp 80.194.511.071,27	15,99%
2015	Rp 1.034.637.777,23	Rp 93.020.113.107,57	1,11%
2016	Rp (5.525.194.411,82)	Rp 94.054.750.884,80	-5,87%
2017	Rp (9.539.623.061,72)	Rp 88.529.556.472,98	-10,78%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa Pertumbuhan Premi mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Di mana penurunan drastis terjadi di tahun 2014 sebesar 15,99% dari tahun sebelumnya tahun 2013 sebesar 78,45%.



Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan Pertumbuhan Premi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

Pada grafik di atas dapat terlihat jelas penurunan pada Pertumbuhan Premi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

f. Rasio Retensi Sendiri

Rasio Retensi Sendiri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Rasio Retensi sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi, semakin tinggi hasilnya semakin baik. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

$$\text{Rasio Retensi Sendiri}_{\text{Tahun 2012}} = \frac{\text{Rp } 44.939.268.650,75}{\text{Rp } 43.376.108.029,75} = 103,60\%$$

$$\text{Rasio Retensi Sendiri}_{\text{Tahun 2013}} = \frac{\text{Rp } 80.194.511.071,27}{\text{Rp } 77.816.250.931,29} = 103,06\%$$

$$\text{Rasio Retensi Sendiri}_{\text{Tahun 2014}} = \frac{\text{Rp } 93.020.113.107,57}{\text{Rp } 91.244.881.142,21} = 101,95\%$$

$$\text{Rasio Retensi Sendiri}_{\text{Tahun 2015}} = \frac{\text{Rp } 94.054.750.884,8}{\text{Rp } 89.619.504.675,98} = 104,95\%$$

$$\text{Rasio Retensi Sendiri}_{\text{Tahun 2016}} = \frac{\text{Rp } 88.529.556.472,98}{\text{Rp } 85.629.957.302,98} = 103,39\%$$

$$\text{Rasio Retensi Sendiri}_{\text{Tahun 2017}} = \frac{\text{Rp } 78.989.933.411,26}{\text{Rp } 78.989.933.411,26} = 100,00\%$$

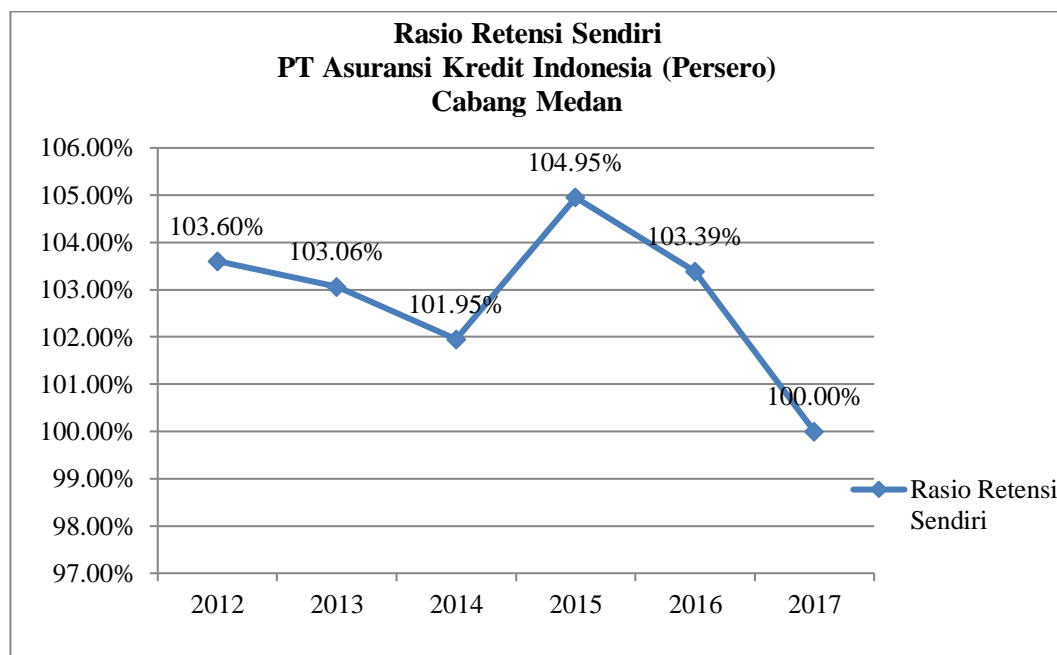
Rasio Retensi Sendiri pada perusahaan untuk periode tahun 2012-2017 mengalami penurunan sebanyak 4 kali yaitu pada tahun 2013, 2014, 2016, dan 2017, yang berarti rasio retensi hanya mengalami peningkatan sebanyak 1 kali saja. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Rasio Retensi Sendiri PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	Rasio Retensi Sendiri
2012	Rp 44.939.268.650,75	Rp 43.376.108.029,75	103,60%
2013	Rp 80.194.511.071,27	Rp 77.816.250.931,29	103,06%
2014	Rp 93.020.113.107,57	Rp 91.244.881.142,21	101,95%
2015	Rp 94.054.750.884,80	Rp 89.619.504.675,98	104,95%
2016	Rp 88.529.556.472,98	Rp 85.629.957.302,98	103,39%
2017	Rp 78.989.933.411,26	Rp 78.989.933.411,26	100,00%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa Rasio Retensi Sendiri mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sebesar 103,06% dan 101,95%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 104,95% dan terakhir mengalami penurunan kembali selama 2 tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 menjadi sebesar 103,39% dan 100,00 %.



Gambar IV.6 Grafik Pertumbuhan Rasio Retensi Sendiri PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

Pada grafik di atas dapat terlihat jelas penurunan dan peningkatan pada Rasio Retensi Sendiri PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio *Underwriting* tahun 2012-2017

Berdasarkan perhitungan Rasio *Underwriting* pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Rasio *Underwriting* PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Rasio <i>Underwriting</i>
2012	100,10%
2013	120,15%
2014	24,98%
2015	36,55%
2016	25,14%
2017	30,10%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Rasio *Underwriting* memiliki batas normal minimal sebesar 40% berdasarkan PSAK No. 28. Dari data Rasio *Underwriting* pada tabel IV.9 hanya tahun 2012 sampai tahun 2013 yang memenuhi syarat sedangkan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 tidak memenuhi syarat batas normal minimal sebesar 40%. Hal ini menunjukkan adanya kurang selektif dalam menangani proses *underwriting* merupakan salah satu penyebab hasil *underwriting* menurun sehingga akan menurunkan laba dan bisa meningkatkan beban klaim yang cukup tinggi. Hasil Rasio *Underwriting* PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan menunjukkan kinerja keuangan dalam keadaan tidak baik dikarenakan

semakin lama nilai Rasio *Underwriting* setiap tahunnya masih di bawah batas minimal 40%.

2. Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Beban Klaim tahun 2012-2017

Berdasarkan perhitungan Rasio Beban Klaim pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.11
Rasio Beban Klaim PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Rasio Beban Klaim
2012	28,35%
2013	48,93%
2014	52,16%
2015	75,15%
2016	60,37%
2017	63,02%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Rasio Beban Klaim memiliki batas normal maksimal sebesar 100% berdasarkan PSAK No. 28. Dari data Rasio Beban Klaim pada tabel IV.10 setiap tahunnya sudah memenuhi syarat batas normal walaupun nilai rasio ini cenderung semakin meningkat. Semakin tingginya nilai rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko namun bisa juga dikarenakan adanya klaim tertentu yang relatif besar.

PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan mampu menutupi beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi yang mungkin timbul akibat penutupan resiko usaha perusahaan. Hal ini menandakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus. Besarnya angka dari rasio beban klaim berarti besarnya presentase dari pendapatan premi yang digunakan untuk membayar beban klaim yang terjadi. Dengan demikian PT Asuransi Kredit

Indonesia (Persero) Cabang Medan perlu berhati-hati dalam menyeleksi *underwriting* dan sebisa mungkin harus meminimalkan beban klaim yang terjadi.

3. Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Komisi tahun 2012-2017

Berdasarkan perhitungan Rasio Komisi pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.12
Rasio Komisi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Rasio Komisi
2012	3,23%
2013	3,75%
2014	3,44%
2015	3,77%
2016	5,89%
2017	5,79%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Rasio Komisi tidak memiliki batas normal. Namun tingginya rasio komisi mencerminkan tingginya biaya perolehan, atau kemungkinan lain, premi yang dibebankan atau ditetapkan tidak mencukupi atau di bawah harga yang semestinya. Dari tabel IV.11, perolehan Rasio Komisi sangat rendah walaupun sedikit demi sedikit hasil Rasio Komisi meningkat setiap tahunnya hal ini berarti biaya komisi yang dikeluarkan perusahaan terus bertambah. Walaupun biaya komisi terus bertambah masih tidak terlalu besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, karena pendapatannya yang juga cenderung meningkat.

4. Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Biaya Manajemen tahun 2012-2017

Berdasarkan perhitungan Rasio Biaya Manajemen pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.13
Rasio Biaya Manajemen PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Rasio Biaya Manajemen
2012	12,83%
2013	5,35%
2014	7,10%
2015	5,98%
2016	6,38%
2017	9,67%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Rasio Biaya Manajemen tidak memiliki batas normal. Rasio ini sendiri digunakan untuk mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat efisiensi operasi perusahaan sendiri masih termasuk ke dalam kategori cukup baik dalam praktik penggunaannya dikarenakan dari hasil perhitungan rasio ini nilai rasio masih rendah yang berarti biaya manajemen yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan premi perusahaan.

5. Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Pertumbuhan Premi tahun 2012-2017

Berdasarkan perhitungan Pertumbuhan Premi pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.14
Pertumbuhan Premi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Pertumbuhan Premi
2012	-
2013	78,45%
2014	15,99%
2015	1,11%
2016	-5,87%
2017	-10,78%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Pertumbuhan premi memiliki batas minimal sebesar 23% berdasarkan PSAK No. 28. Dari hasil Pertumbuhan Premi PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan hanya pada tahun 2013 saja yang memenuhi syarat sedangkan tahun selanjutnya sampai tahun 2017 terus mengalami penurunan yang sangat drastis bahkan menyentuh bilangan negatif. Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.

Dari perhitungan Pertumbuhan Premi, kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat dikatakan tidak baik, dikarenakan nilai Pertumbuhan Premi yang tidak memenuhi syarat batas minimal sebesar 23%.

6. Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Retensi Sendiri tahun 2012-2017

Berdasarkan perhitungan Rasio Retensi Sendiri pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel IV.8
Rasio Retensi Sendiri PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
Cabang Medan
Periode Tahun 2012-2017

Tahun	Rasio Retensi Sendiri
2012	103,60%
2013	103,06%
2014	101,95%
2015	104,95%
2016	103,39%
2017	100,00%

Sumber : PT. Askrindo (Persero) Cabang Medan

Rasio retensi sendiri tidak mempunyai batas normal, tetapi semakin tinggi hasilnya maka semakin baik. Dari hasil perhitungan Rasio retensi sendiri PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan terlihat cukup baik karena stabil walaupun terdapat beberapa kali penurunan yang tidak terlalu drastis. Hasil paling baik terlihat pada tahun 2015 karena mempunyai nilai paling tinggi yaitu 104,95%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan yaitu Rasio *Early Warning System* dengan pendekatan yang digunakan Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio *Underwriting* tahun 2012-2017 dapat dikatakan dalam keadaan tidak baik dikarenakan dari hasil perhitungan Rasio *Underwriting* setiap tahun semakin lama nilai rasio di bawah batas minimal yaitu 40%.
2. Kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Beban Klaim tahun 2012-2017 dapat dikatakan dalam keadaan baik dikarenakan dari hasil perhitungan Rasio Beban Klaim seluruh nilai rasio ini memenuhi syarat yaitu batas normal maksimal sebesar 100%.
3. Kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Komisi tahun 2012-2017 dapat dikatakan dalam keadaan baik, walaupun rasio ini tidak memiliki batas normal tapi dari perhitungan rasio dapat dilihat nilai rasio ini cenderung mengalami

peningkatan yang berarti biaya komisi yang dikeluarkan perusahaan terus bertambah. Walaupun biaya komisi terus bertambah masih tidak terlalu besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, karena pendapatannya yang juga cenderung meningkat..

4. Kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Biaya Manajemen tahun 2012-2017 dapat dikatakan dalam keadaan cukup baik dikarenakan dari hasil perhitungan rasio ini nilai rasio masih rendah yang berarti biaya manajemen yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan premi perusahaan.
5. Kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Pertumbuhan Premi tahun 2012-2017 dapat dikatakan dalam keadaan tidak baik dikarenakan nilai rasio yang dihasilkan perusahaan semakin lama semakin menurun dan nilai rasio semakin tidak memenuhi syarat batas minimal yaitu sebesar 23%.
6. Kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dengan pendekatan Rasio Retensi Sendiri tahun 2012-2017 dapat dikatakan dalam keadaan baik dikarenakan nilai rasio yang dihasilkan dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam menangani proses *underwriting* merupakan salah satu penyebab hasil *underwriting* menurun sehingga akan menurunkan laba dan bisa meningkatkan beban klaim yang cukup tinggi.
2. Perusahaan sebaiknya perlu berhati-hati dalam menyeleksi *underwriting* dan sebisa mungkin harus meminimalkan beban klaim yang terjadi.
3. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan biaya perolehan yang didapat walaupun berdasarkan Rasio Komisi nilai rasio meningkat tetapi nilai yang dihasilkan cenderung kecil yang berarti biaya perolehan atas bisnis yang didapat juga kecil.
4. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat meningkat tingkat efisiensi operasi perusahaan menjadi lebih baik lagi sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk kemajuan perusahaan sendiri.
5. Perusahaan harus meningkatkan tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan berdasarkan Rasio Pertumbuhan Premi kinerja keuangan perusahaan sangatlah buruk sehingga untuk kebaikan perusahaan ke depan diharapkan mampu untuk melakukan perbaikan agar dapat bersaing dengan perusahaan asuransi yang lain.
6. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kemampuan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maria Indah. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Early Warning System* Pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang. *Jurnal Akuntansi POLTEK PalComTech Palembang*. 11(1), 1-13.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Anggi., Dorkas, Apriani. (2009). Tinjauan Empiris Terhadap Kinerja Industri Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 103-119.
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Risiko*. Edisi 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- M.N. Afif., M. Karmila. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Early Warning System* Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. *Jurnal AKUNIDA*, 2(2), 55-61.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2013). *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfadila, Sindi., Hidayat, Raden Rustam., Sulasmiyati, Sri. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan *Risk Based Capital* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1-9.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Yang Mengatur Tentang Perasuransian*. Lembara Negara RI Tahun 2014, No. 337. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003. Menteri Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.

Satria, S. (1994). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sjahrial, Dermawan., Purba, Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dwisiska
NPM : 1505160954
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 13 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Garu 1 Gang Bakti Abri No. 98 H Medan
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Eddy Siswanto
Nama Ibu : Rosanah
Alamat : Jalan Garu 1 Gang Bakti Abri No. 98 H Medan

Pendidikan Formal

1. MIS Islamiyah Guppi Tamat 2009
2. SMP Swasta Islam An-Nizam Tamat 2012
3. SMA Swasta Harapan 1 Medan Tamat 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

DWISISKA

Tahun	Total Aktiva	(%)	Hasil <i>Underwriting</i>	(%)	Pendapatan Premi	(%)	Total Kewajiban	(%)	Premi Bruto	(%)
2012	6.675.203.044,64	-	35.819.026.263,20	-	42.051.062.596,65	-	13.634.508.169,38	-	43.376.108.029,75	-
2013	41.929.025.696,43	528,13	67.637.321.418,29	88,83	63.032.628.254,59	49,90	44.352.780.805,84	225,30	77.816.248.921,39	79,40
2014	91.670.128.655,60	118,63	22.790.248.422,82	-66,31	16.314.888.057,72	-74,12	61.700.948.544,43	39,11	91.244.881.142,21	17,26
2015	65.966.691.996,82	-28,04	32.759.651.805,83	43,74	27.396.157.669,83	67,92	38.541.532.454,58	-37,53	89.619.504.675,98	-1,78
2016	27.477.172.837,61	-58,35	21.529.815.805,93	-34,28	16.065.972.596,93	-41,36	11.375.755.483,42	-70,48	85.629.957.302,98	-4,45
2017	42.218.675.702,89	53,65	23.775.904.549,80	10,43	16.137.289.498,55	0,44	26.097.398.291,60	129,41	78.989.933.411,26	-7,75
Rata-rata	45.989.482.989,00		34.051.994.710,98		30.166.333.112,38		32.617.153.958,21		77.779.438.913,93	

Ket. : = di bawah nilai rata-rata

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Laba (Rugi) Bersih	Rp 25.491.249.136,50	Rp 22.638.441.242,24	Rp 16.343.036.835,74	Rp 27.425.159.542,24	Rp 16.101.417.354,19	Rp 16.121.277.411,29
Premi Netto	Rp 44.939.268.650,75	Rp 80.194.511.071,27	Rp 93.020.113.107,57	Rp 94.054.750.884,80	Rp 88.529.556.472,98	Rp 78.989.933.411,26
Total Aktiva	Rp 22.674.923.453,50	Rp 47.707.624.291,15	Rp 47.363.771.565,19	Rp 65.003.224.752,70	Rp 98.072.738.547,56	Rp 116.758.509.365,95
Hasil Underwriting	Rp 42.094.141.121,76	Rp 75.733.317.665,21	Rp 22.790.248.422,82	Rp 32.759.651.805,83	Rp 21.529.815.805,93	Rp 23.775.904.549,80
Pendapatan Premi	Rp 42.051.062.598,65	Rp 63.032.628.254,59	Rp 91.244.881.142,21	Rp 89.619.504.675,98	Rp 85.629.957.302,98	Rp 78.989.933.411,26
Beban Klaim	Rp 11.922.562.673,02	Rp 30.843.552.467,25	Rp 47.595.871.051,95	Rp 67.347.723.971,23	Rp 51.692.579.938,08	Rp 49.782.763.781,87
Jumlah Kewajiban	Rp 13.634.508.169,28	Rp 44.352.780.805,84	Rp 61.700.948.544,43	Rp 38.551.532.454,58	Rp 11.375.755.483,42	Rp 26.097.398.291,60
Komisi	Rp 1.359.316.233,00	Rp 2.365.920.466,00	Rp 3.137.925.356,85	Rp 3.375.483.735,00	Rp 5.043.928.260,67	Rp 4.569.901.116,28
Biaya Manajemen	Rp 5.394.374.040,37	Rp 3.369.275.422,00	Rp 6.475.360.365,10	Rp 5.363.494.136,00	Rp 5.463.843.199,00	Rp 7.638.615.051,25
Kenaikan/Penurunan Premi Bruto	Rp (43.078.525,11)	Rp (12.700.689.410,62)	Rp 13.428.630.210,92	Rp (1.625.376.466,23)	Rp (3.989.547.373,00)	Rp (6.640.023.891,72)
Premi Bruto	Rp 43.376.108.029,75	Rp 77.816.250.931,29	Rp 91.244.881.142,21	Rp 89.619.504.675,98	Rp 85.629.957.302,98	Rp 78.989.933.411,26
Premi Reasuransi	Rp (1.563.160.621,00)	Rp (2.378.260.139,98)	Rp (1.775.231.965,36)	Rp (4.435.246.208,82)	Rp (2.899.599.170,00)	Rp -

	2012			2013		
	NON KUR	KUR	TOTAL	NON KUR	KUR	TOTAL
Laba (Rugi) Bersih	Rp 4.407.221.742,98	Rp 21.084.027.393,52	Rp 25.491.249.136,50	Rp 19.567.720,11	Rp 22.618.873.522,13	Rp 22.638.441.242,24
Premi Netto	Rp 13.096.809.935,77	Rp 31.842.458.714,98	Rp 44.939.268.650,75	Rp 19.784.818.729,90	Rp 60.409.692.341,37	Rp 80.194.511.071,27
Total Aktiva	Rp 5.087.713.104,63	Rp 17.587.210.348,87	Rp 22.674.923.453,50	Rp 5.908.675.294,86	Rp 41.798.948.996,29	Rp 47.707.624.291,15
Hasil <i>Underwriting</i>	Rp 10.251.682.406,78	Rp 31.842.458.714,98	Rp 42.094.141.121,76	Rp 15.323.625.323,84	Rp 60.409.692.341,37	Rp 75.733.317.665,21
Pendapatan Premi	Rp 9.787.652.060,42	Rp 32.263.410.538,23	Rp 42.051.062.598,65	Rp 14.928.538.114,55	Rp 48.104.090.140,04	Rp 63.032.628.254,59
Beban Klaim	Rp 1.497.639.617,77	Rp 10.424.923.055,25	Rp 11.922.562.673,02	Rp 8.925.310.500,85	Rp 21.918.241.966,40	Rp 30.843.552.467,25
Jumlah Kewajiban	Rp 1.218.734.260,52	Rp 12.415.773.908,76	Rp 13.634.508.169,28	Rp 4.149.129.479,34	Rp 40.203.651.326,50	Rp 44.352.780.805,84
Komisi	Rp 1.359.316.233,00	Rp -	Rp 1.359.316.233,00	Rp 2.365.920.466,00	Rp -	Rp 2.365.920.466,00
Biaya Manajemen	Rp 3.485.162.066,91	Rp 1.909.211.973,46	Rp 5.394.374.040,37	Rp 1.066.638.563,29	Rp 2.302.636.858,71	Rp 3.369.275.422,00
Kenaikan/Penurunan Premi Bruto	Rp (464.030.346,36)	Rp 420.951.821,25	Rp (43.078.525,11)	Rp (395.087.209,29)	Rp (12.305.602.201)	Rp (12.700.689.410,62)
Premi Bruto	Rp 11.533.649.314,77	Rp 31.842.458.714,98	Rp 43.376.108.029,75	Rp 17.406.558.589,92	Rp 60.409.692.341,37	Rp 77.816.250.931,29
Premi Reasuransi	Rp (1.563.160.621,00)	Rp -	Rp (1.563.160.621,00)	Rp (2.378.260.139,98)	Rp -	Rp (2.378.260.139,98)

	2014			2015		
	NON KUR	KUR	TOTAL	NON KUR	KUR	TOTAL
Laba (Rugi) Bersih	Rp 305.571.815,80	Rp 16.037.465.019,94	Rp 16.343.036.835,74	Rp (9.728.414.128,19)	Rp 37.153.573.670,43	Rp 27.425.159.542,24
Premi Netto	Rp 18.197.263.939,96	Rp 74.822.849.167,61	Rp 93.020.113.107,57	Rp 32.031.618.239,96	Rp 62.023.132.644,84	Rp 94.054.750.884,80
Total Aktiva	Rp 4.288.718.007,41	Rp 43.075.053.557,78	Rp 47.363.771.565,19	Rp 5.763.034.712,85	Rp 59.240.190.039,85	Rp 65.003.224.752,70
Hasil <i>Underwriting</i>	Rp 3.097.840.204,98	Rp 19.692.408.217,84	Rp 22.790.248.422,82	Rp (7.605.363.646,20)	Rp 40.365.015.452,03	Rp 32.759.651.805,83
Pendapatan Premi	Rp 16.422.031.974,60	Rp 74.822.849.167,61	Rp 91.244.881.142,21	Rp 27.596.372.031,14	Rp 62.023.132.644,84	Rp 89.619.504.675,98
Beban Klaim	Rp 2.679.575.589,88	Rp 44.916.295.462,07	Rp 47.595.871.051,95	Rp 18.497.575.622,05	Rp 48.850.148.349,18	Rp 67.347.723.971,23
Jumlah Kewajiban	Rp 8.475.561.677,00	Rp 53.225.386.867,43	Rp 61.700.948.544,43	Rp 19.158.923.992,82	Rp 19.392.608.461,76	Rp 38.551.532.454,58
Komisi	Rp 3.137.925.356,85	Rp -	Rp 3.137.925.356,85	Rp 3.375.483.735,00	Rp -	Rp 3.375.483.735,00
Biaya Manajemen	Rp 2.812.320.351,20	Rp 3.663.040.013,90	Rp 6.475.360.365,10	Rp 2.139.778.815,40	Rp 3.223.715.320,60	Rp 5.363.494.136,00
Kenaikan/Penurunan Premi Bruto	Rp (984.526.615,32)	Rp 14.413.156.826,24	Rp 13.428.630.210,92	Rp 11.174.340.056,54	Rp (12.799.716.522,77)	Rp (1.625.376.466,23)
Premi Bruto	Rp 16.422.031.974,60	Rp 74.822.849.167,61	Rp 91.244.881.142,21	Rp 27.596.372.031,14	Rp 62.023.132.644,84	Rp 89.619.504.675,98
Premi Reasuransi	Rp (1.775.231.965,36)	Rp -	Rp (1.775.231.965,36)	Rp (4.435.246.208,82)	Rp -	Rp (4.435.246.208,82)

	2016			2017		
	NON KUR	KUR	TOTAL	NON KUR	KUR	TOTAL
Laba (Rugi) Bersih	Rp 1.701.603.474,52	Rp 14.399.813.879,67	Rp 16.101.417.354,19	Rp 6.871.221.742,45	Rp 9.250.055.668,84	Rp 16.121.277.411,29
Premi Netto	Rp 35.760.350.551,87	Rp 52.769.205.921,11	Rp 88.529.556.472,98	Rp 31.599.437.934,57	Rp 47.390.495.476,69	Rp 78.989.933.411,26
Total Aktiva	Rp 10.354.107.890,39	Rp 87.718.630.657,17	Rp 98.072.738.547,56	Rp 11.522.877.552,77	Rp 105.235.631.813,18	Rp 116.758.509.365,95
Hasil <i>Underwriting</i>	Rp 3.859.709.039,69	Rp 17.670.106.766,24	Rp 21.529.815.805,93	Rp 10.247.066.229,48	Rp 13.528.838.320,32	Rp 23.775.904.549,80
Pendapatan Premi	Rp 32.860.751.381,87	Rp 52.769.205.921,11	Rp 85.629.957.302,98	Rp 31.599.437.934,57	Rp 47.390.495.476,69	Rp 78.989.933.411,26
Beban Klaim	Rp 18.754.923.548,81	Rp 32.937.656.389,27	Rp 51.692.579.938,08	Rp 16.507.527.954,50	Rp 33.275.235.827,37	Rp 49.782.763.781,87
Jumlah Kewajiban	Rp 7.918.110.072,90	Rp 3.457.645.410,52	Rp 11.375.755.483,42	Rp 11.893.345.297,84	Rp 14.204.052.993,76	Rp 26.097.398.291,60
Komisi	Rp 5.043.928.260,67	Rp -	Rp 5.043.928.260,67	Rp 4.569.901.116,28	Rp -	Rp 4.569.901.116,28
Biaya Manajemen	Rp 2.185.537.279,60	Rp 3.278.305.919,40	Rp 5.463.843.199,00	Rp 3.350.784.990,10	Rp 4.287.830.061,15	Rp 7.638.615.051,25
Kenaikan/Penurunan Premi Bruto	Rp 5.264.379.350,73	Rp (9.253.926.723,73)	Rp (3.989.547.373,00)	Rp (1.261.313.447,30)	Rp (5.378.710.444,42)	Rp (6.640.023.891,72)
Premi Bruto	Rp 32.860.751.381,87	Rp 52.769.205.921,11	Rp 85.629.957.302,98	Rp 31.599.437.934,57	Rp 47.390.495.476,69	Rp 78.989.933.411,26
Premi Reasuransi	Rp (2.899.599.170,00)	Rp -	Rp (2.899.599.170,00)	Rp -	Rp -	Rp -

Rasio Underwriting

Tahun	Hasil <i>Underwriting</i>	Pendapatan Premi	Rasio <i>Underwriting</i>
	(a)	(b)	(a) : (b)
2012	Rp 42.094.141.121,76	Rp 42.051.062.598,65	100,10%
2013	Rp 75.733.317.665,21	Rp 63.032.628.254,59	120,15%
2014	Rp 22.790.248.422,82	Rp 91.244.881.142,21	24,98%
2015	Rp 32.759.651.805,83	Rp 89.619.504.675,98	36,55%
2016	Rp 21.529.815.805,93	Rp 85.629.957.302,98	25,14%
2017	Rp 23.775.904.549,80	Rp 78.989.933.411,26	30,10%

Rasio Beban Klaim

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim
	(a)	(b)	(a) : (b)
2012	Rp 11.922.562.673,02	Rp 42.051.062.598,65	28,35%
2013	Rp 30.843.552.467,25	Rp 63.032.628.254,59	48,93%
2014	Rp 47.595.871.051,95	Rp 91.244.881.142,21	52,16%
2015	Rp 67.347.723.971,23	Rp 89.619.504.675,98	75,15%
2016	Rp 51.692.579.938,08	Rp 85.629.957.302,98	60,37%
2017	Rp 49.782.763.781,87	Rp 78.989.933.411,26	63,02%

Rasio Komisi

Tahun	Komisi	Pendapatan Premi	Rasio Komisi
	(a)	(b)	(a) : (b)
2012	Rp 1.359.316.233,00	Rp 42.051.062.598,65	3,23%
2013	Rp 2.365.920.466,00	Rp 63.032.628.254,59	3,75%
2014	Rp 3.137.925.356,85	Rp 91.244.881.142,21	3,44%
2015	Rp 3.375.483.735,00	Rp 89.619.504.675,98	3,77%
2016	Rp 5.043.928.260,67	Rp 85.629.957.302,98	5,89%
2017	Rp 4.569.901.116,28	Rp 78.989.933.411,26	5,79%

Rasio Biaya Manajemen

Tahun	Biaya Manajemen	Pendapatan Premi	Rasio Biaya Manajemen
	(a)	(b)	(a) : (b)
2012	Rp 5.394.374.040,37	Rp 42.051.062.598,65	12,83%
2013	Rp 3.369.275.422,00	Rp 63.032.628.254,59	5,35%
2014	Rp 6.475.360.365,10	Rp 91.244.881.142,21	7,10%
2015	Rp 5.363.494.136,00	Rp 89.619.504.675,98	5,98%
2016	Rp 5.463.843.199,00	Rp 85.629.957.302,98	6,38%
2017	Rp 7.638.615.051,25	Rp 78.989.933.411,26	9,67%

Pertumbuhan Premi

Tahun	Premi Netto	Kenaikan/Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Premi
		(a)	(b)	(a) : (b)
2012	Rp 44.939.268.650,75	Rp -	Rp -	#DIV/0!
2013	Rp 80.194.511.071,27	Rp 35.255.242.420,52	Rp 44.939.268.650,75	78,45%
2014	Rp 93.020.113.107,57	Rp 12.825.602.036,30	Rp 80.194.511.071,27	15,99%
2015	Rp 94.054.750.884,80	Rp 1.034.637.777,23	Rp 93.020.113.107,57	1,11%
2016	Rp 88.529.556.472,98	Rp (5.525.194.411,82)	Rp 94.054.750.884,80	-5,87%
2017	Rp 78.989.933.411,26	Rp (9.539.623.061,72)	Rp 88.529.556.472,98	-10,78%

Rasio Retensi Sendiri

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	Rasio Retensi Sendiri
	(a)	(b)	(a) : (b)
2012	Rp 44.939.268.650,75	Rp 43.376.108.029,75	103,60%
2013	Rp 80.194.511.071,27	Rp 77.816.250.931,29	103,06%
2014	Rp 93.020.113.107,57	Rp 91.244.881.142,21	101,95%
2015	Rp 94.054.750.884,80	Rp 89.619.504.675,98	104,95%
2016	Rp 88.529.556.472,98	Rp 85.629.957.302,98	103,39%
2017	Rp 78.989.933.411,26	Rp 78.989.933.411,26	100,00%



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 0254/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 03 Rabiul Akhir 1440 H
11 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN
Jl.Iskandar Muda No.2 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : DWI SISKA
Npm : 1505160954
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Analisis Early Warning System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal



ASKRINDO
Insurance

No. : 236 /MDN-KU
Lamp : -
Perihal: Permohonan Riset.-

Medan, 12 Desember 2018

Kepada
Yth. Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan (20238).-

Dengan Hormat,

Menunjuk surat Saudari No. 8254/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal
11 Desember 2018 perihal Permohonan Izin Riset Pendahuluan nama :

No	Nama Mahasiswi	NPM	Jenjang Pendidikan	Program Studi
1	Dwi Siska	1505160954	Strata Satu (S-1)	S1-Manajemen

Dengan ini kami beritahukan bahwa PT. ASKRINDO Cabang Medan dapat menerima mahasiswi yang di maksud untuk dapat melakukan Permohonan Izin Riset Pendahuluan di Perusahaan kami. Judul " Analisis Early Warning System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan ."

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

PT. Asuransi Kredit Indonesia
Cabang Medan


Rendi P. Lulus
Kasi Keuangan & Umum

PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)

Kantor Cabang Medan, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 2, Medan - 20153

P : (061) 4152366, 4522926, 4565671, 4159650, F : (061) 4153283, 4539165, www.askrindo.co.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1015 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 17 Jumadil Akhir 1440 H
22 Februari 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **DWI SISKA**
N P M : **1505160954**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Early Warning System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dekan
H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor -- II UMSU Medan
2. Pertinggal.



ASKRINDO
Insurance

No. : **65** /MDN-KU
Lamp : -
Perihal: **Menyelesaikan Riset.-**

Medan, 26 Februari 2019.

Kepada
Yth. Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3
Medan (20238).-

Dengan Hormat,

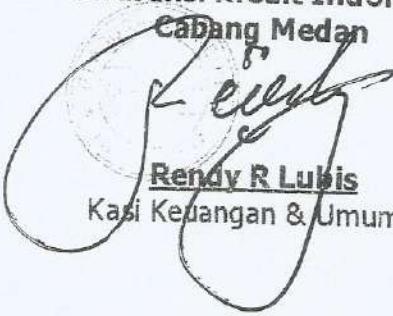
Menunjuk surat Saudari No. 1015/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal
22 Februari 2019 perihal Menyelesaian Riset nama :

No	Nama Mahasiswi	NPM	Jenjang Pendidikan	Program Studi
1	Dwi Siska	1505160954	Strata Satu (S-1)	S1-Manajemen

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswi yang bersangkutan telah selesai melaksanakan pengambilan data/riset di PT. Askrindo Cabang Medan dengan **Judul Skripsi : " Analisis Early Warning System untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017 "**.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

PT. Asuransi Kredit Indonesia
Cabang Medan


Rendy R Lubis
Kasi Keuangan & Umum

PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)

Kantor Cabang Medan, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 2, Medan - 20153

P : (061) 4152366, 4522926, 4565671, 4159650, F : (061) 4153283, 4539165, www.askrindo.co.id

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan.....H
M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWISISKA
NPM : 1505160954
Konsentrasi : Keuangan
Kelas / Sem : 9 Malam / 7 (Tujuh)

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Ir. Satia Tirtayasa, MM, Ph.D. disetujui prodi : (S)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dari data kinerja keuangan PT. ASKRINDO Cab. Medan 2012-2017, total aktiva, hasil underwriting, pendapatan premi, total kewajiban mengalami fluktuasi.
2. Dari data kinerja keuangan PT. ASKRINDO Cab. Medan 2012-2017, premi bruto mengalami penurunan dari tahun 2015-2017.
3. Adanya perbedaan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

ANALISIS EARLY WARNING SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSEFO) CABANG MEDAN PERIODE 2012 - 2017.
--

Medan, 11 Desember 2018

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

(Ir. Satia Tirtayasa, MM, Ph.D)

(Dwisiska)

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Jurusan

(Jasman Syarifuddin, SE, M.Si)

Diagendakan pada tanggal : 07 Januari 2018
Nomor Agenda : 1298

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DWISISKA
NPM : 1505160954
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi. atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Des 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 11 Desember 2018

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

D	W	I	S	I	S	K	A												
---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	9	5	4										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N	,	1	3		O	K	T	O	B	E	R				
---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Program Studi : Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	L	.	G	A	R	U		1	G	G	.	B	A	K	T	I			
A	B	R	I		N	O	.	9	B	H									

Tempat Penelitian :

P	T	.	A	S	U	R	A	N	S	I		K	R	E	D	I	T				
I	N	D	O	N	E	S	I	A		C	A	B	A	N	G		M	E	D	A	N

Alamat Penelitian :

J	L	.	I	S	K	A	N	D	I	A	R		M	U	D	A		N	O	.	2
H	E	D	A	N																	


memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris


(JASMAN SYARIFUDDIN., SE., M. Si)

Wassalam
Pemohon


(DWICISKA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 10 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : DWISISKA
N .P.M. : 1505160954
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,13 Oktober 1997
Alamat Rumah : Garu 1 Gg.Bakti Abri No.98 H Medan
JudulProposal :ANALISIS EARLY WARNING SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN PERIODE 2012-2107

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I <i>konomena ditiriskan</i>
Bab II
Bab III <i>Tambah rasionya min = 10 .</i>
Lainnya
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Secretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.
Pembanding


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 10 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : DWISISKA
N .P.M. : 1505160954
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,13 Oktober 1997
Alamat Rumah : Garu 1 Gg.Bakti Abri No.98 H Medan
JudulProposal :ANALISIS EARLY WARNING SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN PERIODE 2012-2107

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **SATRIA TIRTAYASA,PhD.**

Medan, Kamis, 10 Januari 2019


TIM SEMINAR

Ketua



JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris




Dr. JUEBIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing



SATRIA TIRTAYASA,PhD.


Pembanding



ADE GUNAWAN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan - I



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



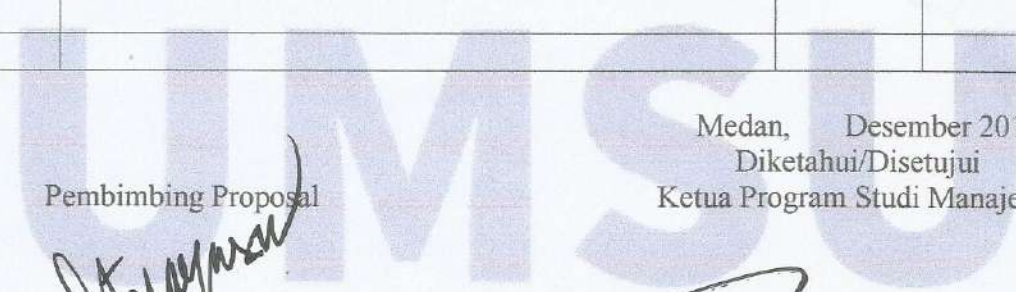
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : DWISISKA
N.P.M : 1505160954
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS *EARLY WARNING SYSTEM* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN PERIODE 2012-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
26 - 12 - 2018	- Perbaikan Kerangka Berpikir	<i>Handwritten signature</i>	
28 - 12 - 2018	- Penambahan teori BAB II	<i>Handwritten signature</i>	
31 - 12 - 2018	- Penambahan teori mengenai Standar	<i>Handwritten signature</i>	
02 - 01 - 2019	- <i>Acc seminar</i>	<i>Handwritten signature</i>	



Pembimbing Proposal

Handwritten signature of Ir. Satria Tirtayasa

Ir. SATRIA TIRTAYASA., MM., Ph.D

Medan, Desember 2018
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Handwritten signature of JASMAN SYARIFUDDIN

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR 325 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 11 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : DWI SISKA
N P M : 1505160954
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Early Warning System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan

Dosen Pembimbing : SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **11 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Rabiul Akhir 1440H
11 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan